

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Laba

###### a. Pengertian Laba

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Harahap, Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Suwardjono, Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).<sup>3</sup>

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009) hlm. 113

<sup>3</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2008) hlm. 464.

<sup>4</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 302.

Laba merupakan milik pemegang saham, yang keputusan penggunaannya merupakan hak sepenuhnya pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).<sup>5</sup> Laba atau rugi usaha berasal dari transaksi perusahaan dengan pihak luar (perorangan atau badan usaha). Saldo laba dapat dibagikan kepada pemegang saham, karena hal ini merupakan haknya dalam bentuk deviden, atau mungkin sebagian laba tidak dibagikan atau ditahan untuk tujuan-tujuan tertentu. Pencatatan laba atau rugi bersih dari hasil usaha perusahaan melalui jurnal penutup (*closing entry*) pada akhir periode.<sup>6</sup>

#### **b. Elemen Laba**

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Menurut Stice dan Skousen Defenisi dari elemen-elemen laba tersebut sebagai berikut<sup>7</sup>:

##### 1. Pendapatan (*revenue*)

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

---

<sup>5</sup> Veithzal Rivai dkk, *Commercial Bank Manajemen*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 185.

<sup>6</sup> Imam Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009) hlm.197.

<sup>7</sup> Stice dkk. *Financial Accounting Standard Board*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004) hlm. 230.

## 2. Beban (*expense*)

Beban adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

## 3. Keuntungan (*gain*)

Keuntungan adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

## 4. Kerugian (*loss*)

Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

### c. Jenis-jenis Laba

Menurut Kasmir, jenis-jenis laba adalah sebagai berikut<sup>8</sup>:

#### 1. Laba Kotor

Laba kotor (*gross profit*) artinya laba laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.<sup>9</sup>

#### 2. Laba Bersih

Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Laba bersih menurut , Subramanyam, dan Halsey merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

---

<sup>8</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 303

<sup>9</sup> Wild, Jhon, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005) hlm. 120.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Laba**

Menurut Mulyadi, faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya<sup>10</sup>:

1. Biaya, biaya dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga jual, harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume penjualan dan produksi, besarnya volume penjualan berpengaruh pada volume produksi produk/jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

#### **e. Faktor Penilaian Kinerja Perbankan**

Menurut Kasmir (2002) Adapun faktor yang menjadi penilaian terhadap kinerja perbankan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequaty Ratio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Menurut Kuncoro dan Suharjono Dana Bank adalah semua utang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi pasiva yang dapat

---

<sup>10</sup> Mulyadi. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. (Jakarta: Salemba Empat, 2001) hlm.513.

digunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran/penempatan dana.<sup>11</sup>

Menurut Ismail Sumber dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas usaha dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:<sup>12</sup>

a. Dana sendiri (Dana Pihak Pertama)

Dana sendiri disebut juga dengan dana modal atau dana pihak pertama menurut Ismail adalah merupakan dana yang dihimpun dari pihak para pemegang saham bank atau pemilik bank.

b. Dana Pinjaman (Dana Pihak Kedua)

Merupakan Pinjaman yang berasal dari bank lain biasa dikenal dengan pinjaman antarbank(*Interbank Call Money*).

c. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat, individu, maupun badan usaha.

Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga antara lain:

1. Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana

---

<sup>11</sup> Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi) Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPF, 2002) hlm. 151.

<sup>12</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 40.

perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan.<sup>13</sup> Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

Menurut fatwa DSN-MUI No. 1/DSN-MUI/IV/2000, giro dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. *Giro Wadiah*

*Giro wadiah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.

b. *Giro mudharabah*

*Giro mudharabah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Akad *mudharabah* dalam bank syariah terdiri dari *mudharib* dan *sahibul maal*.

## 2. Tabungan

Tabungan merupakan Jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang

---

<sup>13</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana , 2010) hlm. 48.

disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>14</sup>

Menurut fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2006, tabungan yang dibenarkan yaitu tabungan berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*. Tabungan dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Tabungan *Wadiah*

Tabungan *Wadiah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya.<sup>15</sup>

b. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *Mudharabah* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu seperti dijelaskan dalam butir tabungan *wadiah*.<sup>16</sup>

3. Deposito

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah.

---

<sup>14</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014, Cetakan ke-duabelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 93.

<sup>15</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 345.

<sup>16</sup> *Ibid* hlm. 46

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 03/DSN-MUI/IV/2000, Deposito *mudharabah* terbagi menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:<sup>17</sup>

a. Deposito *Mudharabah Muthlaqoh*

Yaitu Pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

b. Deposito *Mudharabah Muqayyadah*

Berbeda halnya dengan deposito *Mudharabah Muthlaqoh*, dalam deposito *Mudharabah Muqayyadah*, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain, Bank Syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

2. Aspek Kualitas Asset

Asset digunakan sebagai rasio kualitas aktiva produktif. Aktiva produktif adalah semua harta yang ditanamkan bank dengan maksud untuk

---

<sup>17</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 352.

mencapai atau memperoleh penghasilan seperti kredit yang diberikan, penanaman pada bank dalam bentuk tabungan, deposito dan giro, penanaman dalam surat berharga, penyertaan pada perusahaan, dan lain-lain.

Menurut Mudrajat kuncoro (2002), Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh bank dalam asset yang menghasilkan pendapatan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank. Dari aktiva inilah bank mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana. Dari pengertian aktiva produktif tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktiva yang berkualitas adalah aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan dan dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank.

Dalam menyalurkan dana kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

1. Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Prinsip jual beli dalam bank syariah terbagi dalam tiga jenis akad, jual beli yang telah dikembangkan sebagai sandaran pokok dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perbankan syariah.

Menurut Antonio, yaitu<sup>18</sup>:

---

<sup>18</sup> Muhammad Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009) hlm. 101

a. *Al-Murabahah*

*Al-Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *al-murabahah*, penjual harus memberi tahu harga pokok yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari *supplier*, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah.<sup>19</sup>

b. *As-Salam*

*As-Salam* adalah pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka.

c. *Al-Isthisna'*

*Al-Isthisna'* merupakan kontrak antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir.

---

<sup>19</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 138-139

## 2. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Menurut Antonio secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu<sup>20</sup>:

### a. *Al-Musyarakah*

*Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

### b. *Al-Mudharabah*

*Mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*).

### c. *Al-Muzara'ah*

*Muzara'ah* bank memberikan pembiayaan bagi nasabah yang bergerak dalam bidang pertanian/perkebunan atas dasar bagi hasil dari hasil panen.

### d. *Al-Musaqah*

*Musaqah* adalah bentuk yang lebih sederhana dari *muzara'ah*, dimana nasabah hanya bertanggung-jawab atas penyiraman dan pemeliharaan, dan sebagai imbalannya nasabah berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

---

<sup>20</sup> Muhammad Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009) hlm. 90.

### 3. Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Prinsip sewa bank syariah menurut Antonio secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu<sup>21</sup>:

#### a. *Al-Ijarah*

*Al-Ijarah* adalah akad pemidahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemidahan kepemilikan (*ownwership/milkiyyah*) atas barang itu sendiri.

#### b. *Al-Ijarah Al-Muntahi Bit-Tamlik*

*Al-Ijarah Al-Muntahi Bit-Tamlik* merupakan sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa. Sifat pemindahan kepemilikan ini pula yang membedakan dengan *ijarah* biasa.

### 3. Aspek Pendapatan (*Earning*)

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

### 4. Aspek Likuiditas

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua

---

<sup>21</sup> Muhammad Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009) hlm. 117.

permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Anggi Widantika (2017)	<i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Bumn Di Indonesia Periode 2008-2015</i>	Dana pihak ketiga, likuiditas dan profitabilitas	Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, regresi linier berganda	Dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh. Secara simultan dana pihak ketiga dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Wayan Mita Patmiwati, Anik Yuesti, I Made Sudiartana (2016)	<i>Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga dan pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI</i>	Kecukupan Modal, dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, dan profitabilitas	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Sedangkan pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sumber : penelitian Anggi Widantika (2017) dan Wayan Mita Patmiwati, Anik Yuesti, I Made Sudiartana (2016), (diolah, 2019)

No.	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil
3.	Ima Fatmawati, Novi Puspitasari, Marmono Singgih (2016)	<b><i>Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia</i></b>	pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, dan laba bersih	Analisis regresi linier berganda	pembiayaan murabahah dan mudharabah berpengaruh signifikan negatif terhadap laba bersih, sedangkan pembiayaan musyarakah dan ijarah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih.
4.	Annisa Khairani Lubis (2017)	<b><i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Dan Modal Terhadap Laba Pada PT BNI Syariah</i></b>	Dana pihak ketiga, pembiayaan, modal dan laba	Analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal berpengaruh secara signifikan terhadap laba PT BNI Syariah baik secara parsial maupun simultan.

Sumber : penelitian Ima Fatmawati, Novi Puspitasari, Marmono Singgih (2016) dan Annisa Khairani Lubis (2017), (diolah, 2019)

No	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil
5.	Dini Rizqiyanti (2017)	<i>Analisis pengaruh pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2016</i>	Pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, dan laba bersih	Analisis regresi linier berganda	pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Laba Bersih
6.	Yoli Lara Sukma (2013)	<i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas</i>	dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit, dan profitabilitas	Analisis regresi berganda	1. Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 3. Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas

Sumber : penelitian Dini Rizqiyanti (2017) dan Yoli Lara Sukma (2013), (diolah, 2019)

No.	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil
7.	Vera Dina Ira (2017)	<b><i>Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri</i></b>	Pembiayaan <i>murabahah, mudharabah,</i> dan laba bersih	Analisis regresi berganda	pembiayaan <i>Murabahah</i> dan <i>mudharabah,</i> mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap laba bersih. Dan secara simultan pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>mudharabah</i> secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.
8.	Eko Rahmadi (2017)	<b><i>Analisis pengaruh pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap tingkat Profitabilitas di Bank Umum Syariah periode 2011-2016</i></b>	Pembiayaan <i>murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah</i> dan profitabilitas	Analisis regresi data panel	Secara simultan pembiayaan <i>Murabahah, Mudharabah, Musyarakah</i> dan <i>Ijarah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, menunjukkan bahwa pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>mudharabah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Sedangkan variabel pembiayaan <i>musyarakah</i> dan <i>ijarah</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Sumber : penelitian Vera Dina Ira (2017) dan Eko Rahmadi (2017), (diolah, 2019)

No.	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil
9.	Nurul Hidayah (2017)	<b><i>Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016</i></b>	Pembiayaan <i>murabahah, musyarakah, mudharabah,</i> dan profitabilitas	Analisis regresi data panel	Pembiayaan <i>murabahah, musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROA
10.	Annisa Ayu Affandi (2018)	<b><i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Total Aset terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah Periode 2008-2016</i></b>	Dana Pihak Ketiga, Total Aset dan Pertumbuhan Profitabilitas	Analisis regresi berganda	Secara simultan Dana pihak ketiga dan total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial dana pihak ketiga dan total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Sumber : penelitian Nurul Hidayah (2017) dan Annisa Ayu Affandi (2018), (diolah, 2019)

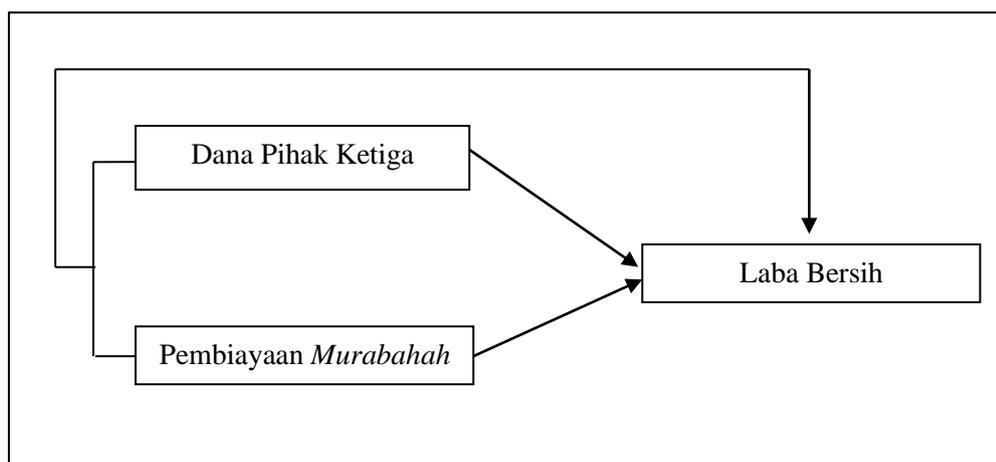
### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori - teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian kuantitatif, kerangka konseptual merupakan suatu kesatuan kerangka

pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, hubungan antara variabel-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian terdahulu yang kebenarannya dapat diuji secara empiris.<sup>22</sup>

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui tingkat Laba Bersih unit usaha syariah adalah dana pihak ketiga dan pembiayaan *murabahah* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**



Sumber : Hasil Pengembangan Hipotesis

<sup>22</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada, 2008) hlm. 54-55.

## **D. Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih**

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat, individu, maupun badan usaha. Dana bank sangat penting untuk perencanaan investasi dan keputusan-keputusan manajemen untuk meraih keuntungan. Besar kecilnya skala usaha bank ditentukan oleh modal yang dimiliki.

Pemenuhan kebutuhan dana bagi bank bisa dicari dengan melalui berbagai sumber, seperti bank itu sendiri yang berupa modal disetor (*net worth*), dana masyarakat, dan lembaga keuangan. Untuk mendukung ekspansi penyaluran kredit, perbankan masih mengandalkan dana pihak ketiga (DPK) sebagai sumber utama pembiayaan kredit. inilah yang akan digunakan oleh pihak bank untuk bisa dikelola diberdayakan sehingga menghasilkan laba dan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Widiántika, Wayan Mita Patmitiwi, dkk, Annisa Khirani Lubis, dan Annisa Ayu Affandi menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba bersih.

### **2. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Bersih**

Pembiayaan *Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *murabahah*, penjual harus memberi tahu harga pokok yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai

tambahannya. Keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* terdapat *margin* yang akan berdampak pada tingkat laba bersih. Dengan banyaknya pembiayaan *murabahah* yang disalurkan kepada nasabah maka akan meningkatkan laba bersih unit usaha syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Rizqiyanti, Vera Dina Ira, Eko Rahmadi dan Nurul Hidayah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, dan kerangka konseptual maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : Ada pengaruh signifikan dana pihak ketiga terhadap laba bersih unit usaha syariah di Indonesia
- H<sub>2</sub> : Ada pengaruh signifikan pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih unit usaha syariah di Indonesia
- H<sub>3</sub> : Ada pengaruh signifikan dana pihak ketiga dan pembiayaan *murabahah* secara simultan terhadap laba bersih unit usaha syariah di Indonesia